

negative change arc yang berkaitan dengan cerita-cerita tragedi dan seringkali berakhir dengan kegilaan atau bahkan kematian. Jenis terakhir adalah *corruption*, yaitu karakter utama yang hidup dalam dunia yang terpikat oleh kebohongan atau “*the lie*”. Dalam hal ini, karakter lebih memilih kegelapan daripada kebaikan (Weiland, 2016).

2.3 POST TRAUMATIC STRESS DISORDER (PTSD)

Dampak yang dialami oleh korban pemerkosaan adalah korban tersebut mengalami trauma yang mendalam sehingga mengakibatkan luka serius secara fisik maupun mental dan dapat mengancam nyawa pada korban tersebut. Pengalaman yang mengerikan seperti pemerkosaan dapat berdampak traumatik yang terus menerus menghantui korban dalam jangka panjang. Pada kasus kasus yang terjadi terutama kasus pemerkosaan, gangguan yang kemungkinan dialami korban akan menjadi kompleks. Bahkan berdasarkan data dari pada peneliti menemukan bahwa 17 persen perempuan di bawah 45 tahun pernah mengalami *post traumatic stress disorder* (Sari, 2013). Selain itu, orang yang menderita *post traumatic stress disorder* (PTSD) akan membutuhkan ruang pribadi yang luas untuk membentuk zona aman yang memisahkan diri mereka dari orang lain. Dengan adanya zona aman ini, orang yang menderita PTSD akan merasa lebih nyaman dan aman dari tekanan atau pengaruh dari lingkungan sekitar (Aziraj dan Ceranic, 2013)

3. METODE PENELITIAN

Pada penulisan skripsi pengkajian yang merupakan tugas akhir dari masa perkuliahan, penulis ingin membahas film yang berjudul *27 Steps of May* khususnya pada bagaimana *setting* dan *property* yang dapat menggambarkan perkembangan karakter May. Film *27 Steps of May* merupakan film panjang bergenre drama yang menceritakan tentang perjalanan karakter May yang merupakan seorang penyintas kekerasan seksual untuk melampaui trauma dari kejadian pilu tersebut. May tinggal bersama ayahnya, namun hubungan mereka menjadi renggang dan hampir tidak pernah berkomunikasi secara verbal. May yang selalu mengurung diri di kamar akhirnya dipertemukan dengan seorang pesulap

yang tinggal bersebelahan dengannya. Penulis tertarik dengan unsur cerita, terutama pada perkembangan karakter May. Terlebih lagi, penulis tertarik dengan penggambaran perkembangan karakter tersebut melalui *setting* dan *property*. Film *27 Steps of May* dipilih untuk diteliti karena penulis melihat adanya keterkaitan antara alur cerita dan perkembangan karakter dengan unsur *setting* dan *property*. Penulis dapat mempelajari pola dan tanda visual seiring berjalannya cerita.

Penulis memilih metode penelitian kualitatif untuk menganalisa objek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretif. Metode ini digunakan untuk meneliti fenomena pada kondisi alami, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi) (Sugiyono, 2020). Hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami arti, memahami keotentikan, membangun fenomena, dan menemukan hipotesis. Berbeda dengan metode kuantitatif, temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui hitungan statistik atau bentuk hitungan lainnya. Namun, hasil temuan penelitian kualitatif mengarah kepada pemahaman dan tafsiran penulis berdasarkan teori-teori yang digunakan. Oleh karena itu, penulis akan menjadikan landasan teori sebagai pemandu agar sampai pada kesimpulan terahir yang sesuai dengan fakta di lapangan. Lain dari itu, penulis juga harus memiliki wawasan yang luas agar dapat menganalisa objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi dokumentasi, Studi dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan oleh para peneliti kualitatif untuk mendapatkan pandangan dari sudut pandang subjek melalui dokumen yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek tersebut, seperti media tertulis dan dokumen lainnya yang berkaitan. (Herdiansyah, 2012). Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk mengetahui arti dari data, mengerti interaksi sosial, mengembangkan teori, dan untuk memastikan keakuratan dokumen agar sesuai dengan fakta yang ada. Penelitian ini merupakan upaya untuk memahami *setting* dan *property* dapat menggambarkan perkembangan tersebut.

Pada awal penelitian, penulis menonton film *27 Steps of May* berkali-kali untuk memahami lebih dalam tentang film tersebut. Selain itu, penulis juga mengamati perkembangan karakter May secara detail. Kemudian, penulis mulai mengamati hubungan antara *setting* dan *property* dengan alur cerita dan perkembangan karakter May. Penulis juga melakukan *breakdown scene* atau menandai adegan-adegan yang menggambarkan perkembangan karakter May melalui penggunaan *setting* dan *property*. Lalu, penulis mulai menginterpretasikan makna dari *setting* dan *property* yang digunakan pada adegan-adegan tersebut untuk menggambarkan perkembangan karakter May.

4. TEMUAN

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis mengenai film yang berjudul *27 Steps of May*. Film tersebut memiliki karakter utama perempuan yang bernama May. May merupakan seorang karakter yang memiliki trauma yang mendalam akibat kekerasan seksual yang dialaminya. Akibat traumanya tersebut, May mengasingkan diri dari kehidupan luar, ia menjalani kehidupan sehari-harinya tanpa adanya komunikasi, sosialisasi, hingga koneksi selama 8 tahun lamanya. Perubahan karakter May dimulai ketika muncul seorang pesulap melalui lubang kecil pada dinding kamar May.

Film dimulai dengan karakter May yang diceritakan mempunyai trauma dari tindakan kekerasan seksual yang dialaminya saat masih duduk di bangku SMP. Karakter May memasuki tahap *first act*, yang dimana karakter masih hidup dalam *the lie*. Tahapan *first act* merupakan bagian cerita dimana karakter mulai dibangun. Tahap ini juga menggambarkan karakter yang hidup dalam *the lie* (Weiland, 2016). Dalam hal ini, *the lie* yang dimaksud adalah ketika May memilih untuk mengurung diri dan tidak berinteraksi dengan orang lain agar merasa aman. Oleh karena itu, *setting* kamar May dibangun untuk menggambarkan keterbatasan dan ketertutupan yang disebabkan oleh trauma tersebut.